

PERILAKU PETANI TERHADAP UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium Ascalonicum* L) DI SUBAK BENGKEL, DESA BENGKEL, KECAMATAN KEDIRI, KABUPATEN TABANAN

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S.P.,M.Agb

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : guz.d4nan@gmail.com

Abstrak

Bawang merah adalah salah satu komoditas unggulan yang diusahakan oleh petani secara intensif. Bawang merah ini telah lama dibudidayakan oleh petani di Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku petani terhadap upaya peningkatan produksi usahatani bawang merah. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *metode purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Bengkel merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kediri yang mengusahakan usahatani bawang merah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 orang yang membudidayakan bawang merah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap upaya peningkatan produksi usahatani bawang merah berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan besar rata-rata pencapaian skornya adalah 83,00%, tingkat keterampilan petani terhadap upaya peningkatan produksi usahatani bawang merah berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan besar rata-rata pencapaian skornya adalah 81,00% dan sikap petani terhadap upaya peningkatan produksi usahatani bawang merah berada pada kategori setuju yang ditunjukkan dengan besar rata-rata pencapaian skornya adalah 82,67%. Dari hasil penelitian dapat diberikan saran, petani hendaknya agar memaksimalkan produksi bawang merah di Subak Bengkel sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya dan peran PPL dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan produksi bawang merah.

Kata Kunci : Perilaku Petani, Usahatani Bawang Merah, Desa Bengkel

Abstract

Shallots are one of the leading commodities cultivated by farmer intensively. This onion has long been cultivated by farmers in Bengkel Village, Kediri District, Tabanan Regency. This study aims to analyze the behavior of farmers towards efforts to increase production of shallot farming. Determination of the location of the study using the purposive method with the consideration that the Bengkel Village is one of the villages in the Kediri District that operates shallot farming. The population in this study amounted to 118 people who cultivate shallots. Sampling in this study using simple random sampling method with a total sample of 60 people. The types of data needed in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting observations and interviews with respondents. The data analysis method used in this research is quantitative and qualitative descriptive analysis.

Based on the results of the study showed that the level of knowledge of farmers towards efforts to increase production of shallot farming is in the high category which is indicated by the average score of 83,00%, the skill level of farmers towards efforts to increase production of shallot farming is in the high category indicated with an average score of 81,00% and the attitude of farmers towards efforts to increase production of shallot farming is in the agree category high is indicated by the average score of 82,67%. From the results of the study, it can be suggested that farmers should maximize the production of shallots in Subak Bengkel so that they can increase their production yields and the role of PPL in providing counseling to increase the production of shallots.

Keywords : Farmer Behavior, Shallots Farming, Bengkel Village

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan upaya sadar yang sengaja direncanakan untuk melakukan perubahan-perubahan yang dikehendaki, dengan menggunakan inovasi dan teknologi tertentu sesuai dengan potensi sesuai dengan potensi agroekosistem setempat agar dapat meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan hidup petani. Pembangunan pertanian tidak dapat dilaksanakan oleh petani sendiri. Untuk meningkatkan produktivitas, petani akan semakin tergantung pada sumber-sumber dari luar lingkungannya. Karena itulah, pembangunan pertanian harus diupayakan untuk perubahan-perubahan pembangunan pertanian (Suparta dan Sudita, 2011). Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat perdesaan yang juga merupakan mata pencaharian utama masyarakat perdesaan (Sedana and Astawa, 2016; Sedana and Rahmat, 2020). Sektor pertanian juga dapat dijadikan penggerak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Menurut Antara (2009) dalam masyarakat berorientasi pasar, partisipasi dalam proses produksi dan distribusi dapat mempunyai dua wujud, yaitu partisipasi pasif dan partisipasi aktif. Partisipasi pasif berupa keikutsertaan dalam menyumbang modal dalam proses produksi dan distribusi. Sedangkan partisipasi aktif berupa keikutsertaan dalam menyumbang tenaga kerja dalam proses produksi dan distribusi atau dengan kata lain ikut serta bekerja secara produktif. Kuantitas dan kualitas pekerja sangat menentukan pembangunan ekonomi. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat. Pengembangan suatu organisasi dipengaruhi oleh manajemen dalam organisasi. Organisasi berperan dalam menentukan strategi dalam mengelola organisasinya (Dananjaya, et al, 2020).

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal di Indonesia sebagai salah satu bumbu penyedap masakan di Asia Tenggara dan Dunia. Komoditas sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubsidi. Bawang merah mengandung minyak atsiri yang diketahui mampu menimbulkan aroma khas dan memberikan rasa gurih pada masakan (Suriana, 2011). Kegunaan lainnya adalah sebagai obat tradisional (penurun panas, diabetes, penurun gula darah, kolesterol darah, mencegah penebalan dan pengerasan pembuluh darah, dan maag) karena kandungan senyawa allin dan allisin yang bersifat bakterisida (Rukmana, 1994)

Secara regional kontribusi sektor pertanian khususnya bawang merah yang demikian besar ternyata belum dinikmati secara adil oleh petani, hanya kurang lebih 40% dari harga jual yang ada dikonsumsi dimiliki oleh petani, sedangkan yang 60% dimiliki oleh para pedagang. Idealnya petani harus mampu menjual sendiri produknya, namun dalam prakteknya petani bawang merah sangat tergantung pada pedagang perantara akibatnya, posisi petani dalam sistem pemasaran selama ini masih sangat lemah. Padahal, sektor pertanian terutama bawang merah merupakan komoditi unggulan yang dapat diandalkan untuk menambah penghasilan para petani.

Salah satu desa di Kabupaten Tabanan yang membudidayakan bawang merah adalah Desa Bengkel. Petani di Subak Bengkel dinobatkan sebagai kaasan kampung bawang merah oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan. Petani di Subak Bengkel mendapatkan program bantuan bibit bawang dari pemerintah pusat. Kesiapan petani melanjutkan kembali mengembangkan tanaman bawang merah tidak terlepas dari harga jual hasil panen yang menjanjikan selama ini. Sebab, dari hitung-hitungan analisa usaha tani dengan harga bawang merah yang berada di level Rp20.000 per kilogram dikalikan dengan produksi diasumsikan mencapai 15-20 ton per hektar, hasilnya sudah mencapai puluhan juta. Jumlah inilah yang bisa dikantongi petani saat panen bawang merah nanti.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian tentang perilaku petani terhadap upaya peningkatan produksi usahatani bawang merah di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap petani di Subak Bengkel sehingga petani lebih fokus dalam membudidayakan bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah Desa Bengkel merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kediri yang mengusahakan usahatani bawang merah. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Subak Bengkel yang membudidayakan bawang merah sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berkenaan dengan data perilaku petani di Desa Bengkel. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Untuk menganalisis perilaku petani bawang merah digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif Subak Bengkel berada di Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang berjarak sejauh 23 km dari ibu Kota Provinsi yaitu Denpasar dan jarak dari Ibu Kota Kecamatan Kediri adalah sejauh 9 km, sedangkan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Tabanan sejauh 15 km. Desa Bengkel merupakan daerah beriklim sedang ketinggian 45 m di atas permukaan laut, sehingga berhawa sejuk karena terletak di ketinggian maka view dari Desa Bengkel dan sekitarnya sangat indah. Mata pencaharian penduduk dari Subak Bengkel, Desa Bengkel adalah petani Padi dan sayuran maka yang sangat umum dijumpai adalah tanaman padi dan sayuran salah satunya adalah bawang merah. Akses transportasi menuju Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri relatif bagus karena telah dihubungkan dengan jalan aspal, dengan begitu sangat mudah ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, sehingga produksi hasil pertanian lebih mudah dan efisien.

Subak Bengkel Desa Bengkel merupakan salah satu desa di sebelah timur Kecamatan Kediri dengan jarak 13 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan dan 15 km dari Kabupaten Tabanan. Sedangkan jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi adalah 30 km dengan luas wilayah 291 ha. Berdasarkan data desa tahun 2022 Jumlah penduduk Desa Bengkel sebanyak 2390 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1193 jiwa dan perempuan berjumlah 1197 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk dengan jumlah KK : 717 KK. (Profil Desa Bengkel, 2021).

Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang petani di Subak Bengkel, Desa bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden.

Umur

Karakteristik responden dalam penelitian ini apabila dilihat dari umur sampel, maka dapat dilihat gambaran distribusinya seperti pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Sampel

No.	Umur (TH)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 17	0	0,00
2	17-64	57	95,00
3	> 64	3	5,00
Jumlah		60	100

Sumber : Data diolah dari hasil survai

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sampel berumur 17-64 tahun dengan persentase 95,00% sedangkan sampel yang berumur > 64 tahun dengan persentase 5,00%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berada dalam kategori usia produktif yaitu sampel masih memiliki potensi tenaga kerja yang baik dalam berusahatani bawang merah, sehingga dapat terus mengembangkan budidaya bawang merah di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Pendidikan

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan sampel, maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Sampel

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	8,33
2	SD	10	16,67
3	SMP	8	13,33
4	SMA/SMK	34	56,67
5	Sarjana	3	5,00
Jumlah		60	100

Sumber : Data diolah dari hasil survai

Hasil dari tabulasi data yang dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan responden maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden kategori tidak sekolah 5 orang dengan persentase 8,33%, kategori SD sebanyak 10 orang dengan persentase 16,67%, kategori SMP sebanyak 8 orang dengan persentase 13,33% dan kategori Sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase 5,00% sedangkan yang paling tinggi adalah kategori SMA/SMK yaitu sebanyak 34 orang atau 56,67%. Menurut Suarta, 2020, pada kelompok usia masih muda, yaitu usia dimana kemampuan dalam berkomunikasi baik karena masih besar kemauan berinovasi untuk dapat meningkatkan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan petani sampel untuk membudidayakan bawang merah untuk produktivitas tenaga kerjanya termasuk berada pada kategori tinggi..

Pekerjaan

Karakteristik responden dalam penelitian ini jika dilihat dari pekerjaan, maka gambaran distribusinya dapat dilihat seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Sampel

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	0	0,00
2	Petani/Peternak	45	75,00
3	Buruh	13	21,67
4	Karyawan Swasta	2	3,33
Jumlah		60	100

Sumber : Data diolah dari hasil survai

Berdasarkan Tabel 3 diatas bahwa pekerjaan sampel sebagai buruh sebanyak 13 orang dengan persentase 21,67%, karyawan swasta sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33%, sedangkan pekerjaan sampel yang paling tinggi adalah sebagai petani dan peternak sebanyak 45 orang dengan persentase 75,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sampel sebagian besar berada di sektor pertanian dan peternakan sehingga dapat lebih baik dalam membudidayakan bawang merah.

Perilaku Petani Terhadap Upaya Peningkatan Produksi Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behavior*) (Sunaryo, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang petani di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, didapatkan rata-rata pengetahuan petani berada pada kategori tinggi dengan pencapaian skor tingkat pengetahuan petani sebesar 83,00 %. Secara lebih rinci, distribusi frekuensi petani berdasarkan pada tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat tinggi	18	30,00
2.	Tinggi	35	58,33
3.	Sedang	5	8,33
4.	Rendah	2	3,33
5.	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		60	100

Sumber: Data diolah dari hasil survai

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan sebagian besar petani memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan persentase 58,33%. Terlihat juga bahwa sebesar 30,00% petani memiliki tingkat pengetahuan sangat tinggi dan 8,33% petani memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Sedangkan petani yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani sebagian besar memiliki kategori tinggi terhadap budidaya bawang merah. Dengan tingkat pengetahuan petani yang tinggi akan budidaya bawang merah diharapkan mampu meningkatkan produksi bawang merah, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani di Subak Bengkel.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat keterampilan petani berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat keterampilan petani ini ditunjukkan oleh rata-rata pencapaian skor dari skor maksimalnya adalah 81,00 %. Secara lebih rinci distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat keterampilannya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Keterampilan

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat tinggi	16	26,67
2.	Tinggi	32	53,33
3.	Sedang	11	18,33
4.	Rendah	1	1,67
5.	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		60	100

Sumber: Data diolah dari hasil survai

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat keterampilan dalam kategori tinggi dengan persentase 53,33%. Terdapat 26,67% memiliki tingkat keterampilan dalam kategori sangat tinggi, 18,33% petani memiliki tingkat keterampilan dalam kategori sedang dan 1,67% petani memiliki tingkat keterampilan dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan petani masih berada dalam kategori tinggi, sehingga petani mampu membudidayakan bawang merah dengan baik di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang petani di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, didapatkan rata-rata sikap petani adalah setuju, yang terlihat dari besarnya rata-rata pencapaian skor sikapnya adalah 82,67 % dari skor maksimal. Hal ini berarti bahwa terdapat sikap yang positif pada petani di Subak Bengkel berupa pengembangan untuk budidaya bawang merah. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani di Subak Bengkel sehingga Subak Bengkel akan menjadi sentra bawang merah. Distribusi frekuensi petani berdasarkan sikap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Sikap

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	17	28,33
2.	Setuju	34	56,67
3.	Ragu-ragu	9	15,00

4.	Tidak setuju	0	0
5.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		60	100

Sumber: Data diolah dari hasil survai

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa persentase sikap tertinggi berada pada kategori setuju, yaitu sebesar 56,67 %. Terdapat 28,33% petani memiliki sikap sangat setuju dan 15,00% petani memiliki sikap ragu-ragu. Sedangkan tidak terlihat petani memiliki sikap tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sikap petani setuju dengan adanya usahatani bawang merah di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku petani terhadap upaya peningkatan produksi usahatani bawang merah yang terdiri dari (1) Tingkat Pengetahuan petani berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan besar rata-rata pencapaian skornya adalah 83,00% dari skor maksimal. (2) Tingkat Keterampilan petani berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan besar rata-rata pencapaian skornya adalah 81,00% dari skor maksimal. (3) Sikap petani berada pada kategori setuju yang ditunjukkan dengan besar rata-rata pencapaian skornya adalah 82,67% dari skor maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai yaitu petani hendaknya agar memaksimalkan produksi bawang merah di Subak Bengkel sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya dan peran PPL dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan produksi bawang merah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2009. Pertanian Bangkit atau Bangkrut. Arti Foundation. Denpasar.
- Dananjaya, I G. A. N., P. K. Suparyana, I M. D. Setiawan, dan I G. A. D. Yuniti. 2020. Strategi Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kreatif PKK di Kota Tabanan terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota. Jurnal Ilmiah Agribisnis. Vol. 5, No 6.
- Profil Desa Bengkel, 2021.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmat R. 1994. Bawang merah, budidaya dan pengolahan pasca panen. Yogyakarta: Kanisius.
- Sedana, G. and N.D. Astawa. (2016). Panca Datu Partnership in Support of Inclusive Business for Coffee Development: The Case of Ngada District, Province of Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Asian Journal of Agriculture and Development, Vol. 13, No.2: 75-98.
- Sedana, G. and A. Rahmat. (2020). Alternative Policies to Strengthen the Traditional Irrigation System for Supporting the Food Security Program: Case of The Subaks' System in Bali, Indonesia. International Journal of Advanced Science And Technology, Vol. 29, No. 7s: 973-984
- Suarta, G, I. N. Suparta, I. G. N. G. Bidura, and B. R. T. Putri. 2020. Effective Communication Models to Improve the Animal Cooperatives Performance in Bali-Indonesia. International Journal of Pharmaceutical Research. Vol. 12, Issue 4.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.

Suparta, N, I D. N. Sudita, 2011, Wujudkan Pertanian Berkelanjutan Suara Hati HKTI Provinsi Bali, Pustaka Nayottama, Denpasar.

Suriani, N. 2011, Bawang-bawang untuk budidaya bawang merah dan putih. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.